

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan Bahasa Indonesia ditekankan pada keterampilan berbahasa yang berhubungan pada empat keterampilan dasar, yakni kemampuan berbicara, menyimak, membaca, serta menulis. Keterampilan menulis ialah keterampilan yang sangat penting karena merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang harus dimiliki setiap siswa. Siswa dapat mengungkapkan atau mengekspresikan gagasan atau pendapat, pemikiran dan perasaan yang dimiliki, selain itu dapat mengembangkan daya pikir dan kreativitas siswa dalam menulis. Menurut pendapat Tarigan (2018:22), mengemukakan menulis merupakan kegiatan menuangkan ide ataupun gagasan dengan memakai bahasa tulis sebagai media utama penyampaiannya. Untuk mengembangkan gagasan, pendapat, dan pengetahuan, siswa perlu diberikan latihan secara terus-menerus.

Berhubungan dengan keterangan tentang keterampilan menulis yang telah dijelaskan, salah satu materi yang terdapat dalam keterampilan menulis adalah materi menulis teks berita. Menulis teks berita merupakan salah satu materi pembelajaran bahasa Indonesia yang terdapat di SMP kelas VIII semester 1 kurikulum 2013 pembelajaran menulis teks berita berfungsi untuk mengajak pembaca terkait dengan topik apa yang ditulis. Mengajak pembaca terkait suatu topik yang dibicarakan tentu dengan cara pemaparan informasi yang logis dan sistematis, oleh sebab itu, agar informasi tersampaikan dengan baik kepada pembaca, keterampilan menulis teks berita dipandang penting perlu dikuasai oleh siswa.

Berdasarkan hasil dari pra observasi langsung dan wawancara pada tanggal 3 April 2023 dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia yaitu Ibu Mariani, S.Pd dan 3 orang siswa yang di SMP Negeri 06 Menukung, peneliti mengidentifikasi permasalahan dalam proses belajar mengajar pada materi menulis teks berita, (1) Siswa kurang latihan dalam menulis, (2) Siswa

mengalami kebingungan untuk hal menyusun kalimat dan memunculkan ide, (3) siswa mengalami kebingungan untuk hal menyusun kalimat dan memunculkan ide, (3) kurangnya penguasaan keterampilan berbahasa, seperti penggunaan, tanda baca dan kaidah-kaidah penulisan . Dari hasil penilaian teks berita oleh guru bahasa Indonesia SMP Negeri 06 Menukung mengatakan rendahnya hasil belajar siswa materi menulis teks berita, dimana nilai siswa hanya dibawah standar ketuntasan dengan nilai rata-rata 60,34 . Dari keseluruhan siswa kelas VIII yang berjumlah 29 hanya 10 siswa yang memperoleh nilai tinggi dan memenuhi ketuntasan, sedangkan 19 siswa nilainya rendah dari kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang sudah ditentukan adalah sebesar 68.

Seharusnya siswa SMP kelas VIII sudah dapat menguasai keterampilan menulis dengan baik. Peneliti tertarik melakukan penelitian di SMP tersebut agar bisa memperbaiki keterampilan menulis dan nilai hasil pembelajaran siswa yang masih kurang dengan menggunakan model pembelajaran yang akan peneliti terapkan atau gunakan yang tujuannya agar tercapainya proses pembelajaran yang diinginkan. Fakta yang terdapat di kelas, guru menghadapi siswa yang sulit memahami materi pelajaran sudah dijelaskan. Penyebabnya yaitu sebagian siswa mengalami kesulitan dalam memahami serta melakukan kegiatan menulis teks berita serta siswa juga sering merasa jenuh dengan model pembelajaran yang guru gunakan.

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan, peneliti memberikan solusi dengan menggunakan model *think talk write*, dengan jenis penelitian yang efektif adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Maka dari itu agar semuanya berjalan dengan baik peneliti melakukan kolaborasi dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia, dimana guru sebagai pelaksana dan peneliti sebagai pengamat serta siswa sebagai objek. Dalam konteks demikian, diperlukan model pembelajaran yang digunakan dengan keterampilan menulis yang kreatif, sehingga pembelajaran bisa berlangsung aktif, efektif, dan menyenangkan.

Maka dari itu peneliti memberikan tindakan terhadap kelas VIII dengan menggunakan model pembelajaran yang dianggap sesuai dengan permasalahan menulis di atas. Model pembelajaran yang dianggap tepat dalam mengatasi permasalahan siswa dalam menulis teks berita adalah model pembelajaran *Think Talk Write*. Model pembelajaran ini menarik karena dapat menumbuh kembangkan kemampuan pemahaman siswa karena model pembelajaran ini merupakan model pembelajaran kooperatif yang dimulai dari alur berpikir melalui kegiatan membaca, berbicara, melalui kegiatan diskusi, bertukar pendapat, presentasi dan menulis melalui kegiatan menulis hasil diskusinya.

Peran guru dalam model *Think Talk Write* tersebut adalah sebagai fasilitator, membantu siswa menemukan apa yang ingin dituliskannya. Strategi *Think Talk Write* mendorong siswa untuk berpikir, berbicara, dan kemudian menuliskan suatu topik tertentu. Untuk dapat melakukan bimbingan tersebut terlebih dahulu guru harus dan sudah mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam berpikir. Model *Think Talk Write* bertujuan mendorong siswa untuk berpikir, berbicara kemudian menuliskan berkenaan dengan suatu topik yang diberikan tentang materi teks berita. Model pembelajaran *Think Talk Write* digunakan untuk mengembangkan tulisan dengan lancar dan melatih bahasa sebelum menuliskannya. Kelebihan model pembelajaran *Think Talk Write* setiap siswa memiliki kesempatan berpikir secara mandiri sebelum melakukan diskusi, sehingga dapat mempermudah diskusi dan mengembangkan pemahaman konsep matematis siswa serta keterampilan berpikir dan menulis.

Peneliti memilih model *Think Talk Write* di kelas VIII *Pertama*, dikarenakan penelitian tindakan kelas menggunakan model *Think Talk Write* belum pernah dilakukan di sekolah tersebut sesuai dengan keterangan dari guru bahasa Indonesia Ibu Mariani, S.Pd. *kedua*, alasan peneliti memilih model *Think Talk Write* untuk meningkatkan keterampilan menulis, karena keterampilan menulis siswa kurang diminati dapat dilihat dari keaktifan serta kemauan siswa untuk aktif dalam berkarya tulis. Alasan peneliti memilih

kelas VIII sebagai subjek penelitian karena keterampilan menulis di kelas VIII masih kurang, terbukti dari nilai siswa pada pembelajaran menulis teks berita kurang digemari dengan nilai Kriteria Ketuntasan Minimal dibawah standar 68.

Peneliti memilih SMP Negeri 06 Menukung sebagai lokasi penelitian dikarenakan tempat tersebut posisinya merupakan daerah berkembang dan masih kurang minat serta motivasi untuk belajar, respon siswa di SMP Negeri 06 Menukung terhadap sebuah proses pembelajaran yang dibawa oleh guru kurang diminati karena kurangnya motivasi siswa dalam menerima informasi pembelajaran tersebut, metode atau model yang digunakan guru di SMP Negeri 06 Menukung terpaku dengan sebuah penjelasan model pembelajaran yang sama dan dilakukan berulang kali membuat siswa jenuh dengan model pembelajaran yang sama setiap kali.

Selain itu peneliti juga menemukan bahwa penelitian dalam peningkatan keterampilan menggunakan model *Think Talk Write* belum pernah dilakukan oleh karena itu, peneliti berharap dapat meningkatkan keterampilan menulis teks berita dengan model *Think Talk Write* dapat memperbaiki hasil belajar mereka yang dalam tahapan pelaksanaannya sendiri, dengan memberikan langkah-langkah kegiatan pelaksanaan pembelajaran *Think Talk Write*

Peneliti memilih penelitian tindakan kelas (PTK), pada siswa kelas VIII SMP Negeri 06 Menukung dalam pembelajaran teks berita sebagai berikut. *Pertama* dikarena dalam penelitian tindakan kelas peneliti berkeinginan untuk meningkatkan hasil pembelajaran siswa yang lebih baik dari sebelumnya. *Kedua*, dikarenakan pembelajaran teks berita kurang diminati siswa dengan demikian berdampak pada hasil pembelajarannya yang kurang dari angka Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) sekolah SMP Negeri 06 Menukung yaitu 68, dengan demikian peneliti ingin menggunakan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan hasil pembelajaran tersebut. *Ketiga*, dikarenakan penelitian tindakan kelas dalam pembelajaran teks berita belum pernah diterapkan di sekolah SMP Negeri 06 Menukung.

Harapan peneliti pada penelitian ini, agar siswa kelas VIII SMP Negeri 06 Menukung mampu untuk meningkatkan keterampilan menulisnya dengan menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write* sebagai penunjang proses pembelajaran. Peneliti menggunakan model *Think Talk Write* dengan harapan dapat memberikan motivasi dan meningkatkan semangat siswa dalam proses belajar serta meningkatkan kemampuan keterampilan menulis teks berita pada siswa kelas VIII SMP Negeri 06 Menukung. Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul “Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Berita Menggunakan Model *Think Talk Write* Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 06 Menukung”. Semoga dengan judul ini peneliti dapat meneliti dengan baik dan memperoleh hasil yang diharapkan, sehingga guru dapat menerapkan model *Think Talk Write* pada materi menulis teks berita.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan, peneliti membagi masalah menjadi dua, yaitu secara umum dan secara khusus. Secara umum masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana meningkatkan menulis teks berita menggunakan model *Think Talk Write* pada siswa kelas VIII SMP Negeri 06 Menukung. Masalah secara umum tersebut dirincikan menjadi sub masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah,

1. Bagaimanakah Proses menulis teks berita menggunakan model *Think Talk Write* pada siswa kelas VIII SMP Negeri 06 Menukung?
2. Bagaimanakah hasil menulis teks berita menggunakan model *Think Talk Write* pada siswa kelas VIII SMP Negeri 06 Menukung?

C. Tujuan Penelitian

Setiap penelitian mempunyai tujuan tertentu yang hendak dicapai. Demikian juga dengan penelitian ini yang mempunyai tujuan tertentu. Secara umum yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan tentang peningkatan menulis teks berita menggunakan model *Think Talk Write* pada siswa kelas VIII SMP Negeri 06 Menukung. Adapun tujuan khusus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan Proses menulis teks Berita menggunakan model *Think Talk Write* pada siswa kelas VIII SMP Negeri 06 Menukung.
2. Mendeskripsikan hasil menulis teks Berita menggunakan model *Think Talk Write* pada siswa kelas VIII SMP Negeri 06 Menukung.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat yang dapat diambil dan diharapkan. Manfaat yang di maksud yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini akan memperkaya dan menambah pengetahuan peneliti selanjutnya khususnya dan para pembacanya, mengenai model pembelajaran *Think Talk Write* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada proses pembelajaran menulis teks berita.

2. Manfaat Praktis

a. Siswa

Bagi siswa, penelitian ini dapat membantu siswa dalam memahami materi pelajaran serta dapat mendorong siswa untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan mereka tentang menulis, serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

b. Guru

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi untuk guru dalam menggunakan model pembelajaran yang tepat agar siswa aktif dalam belajar dan dapat meningkat hasil belajar siswa.

c. Peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat serta pengetahuan dan pemahaman bagi peneliti selanjutnya penerapan model *Think Talk Write* dalam meningkatkan kemampuan menulis teks berita siswa.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Suatu penelitian ilmiah diperlukan adanya kejelasan ruang lingkup. Ruang lingkup ini untuk memberikan gambaran secara jelas mengenai

batasan yang ada dalam penelitian ini, maka diperlukan ruang lingkup yang terdiri dari variabel penelitian dan definisi operasional. Adapun ruang lingkup penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Variabel Penelitian

Setiap penelitian ilmiah diperlukan beberapa variabel yang harus ditetapkan dengan jelas oleh seorang penulis. Sugiyono (2017:60) menjelaskan “variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh penulis untuk dipelajari sehingga diperlukan informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya”. Sejalan dengan pendapat di atas, Nasarudin dan Gozali (2015:64) mengemukakan “variabel adalah konsep yang mempunyai lebih dari satu nilai, keadaan, kategori, atau kondisi.

Berdasarkan kedua pendapat tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan variabel penelitian merupakan suatu objek atau kegiatan yang akan dipelajari dan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti serta konsep yang mempunyai nilai, keadaan, kategori atau kondisi. Variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. Variabel Tindakan

Variabel tindakan merupakan salah satu variabel penelitian yang ada dalam penelitian tindakan kelas, menurut Zuldafrial (2013:14) “variabel tindakan adalah variabel yang ada atau muncul nya ditentukan atau dipengaruhi oleh variabel bebas (masalah)”. Sugiyono (2017:61) mengemukakan juga bahwa “variabel tindakan merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (masalah)”. Variabel tindakan dalam penelitian ini adalah “upaya meningkatkan hasil pembelajaran menulis teks berita dengan model *Think Talk Write*”. Adapun langkah-langkah model pembelajaran *Think Talk Write*

- 1) Guru membagikan lembar kerja siswa (LKS) yang berisi soal-soal yang harus dikerjakan oleh peserta didik yang dilengkapi dengan petunjuk pelaksanaannya.
 - 2) Peserta didik membaca masalah yang ada di lembar kerja siswa (LKS) dan membuat catatan kecil serta individu tentang apa yang mereka ketahui dalam permasalahan tersebut.
 - 3) Tenaga pengajar membagi siswa dalam kelompok kecil yaitu 5 orang dalam setiap kelompok.
 - 4) Siswa berinteraksi dan berkolaborasi dengan teman satu kelompok untuk membahas isi dari catatan dan hasil dari catatan.
 - 5) Dari hasil diskusi peserta didik merumuskan pengetahuan yang mereka dapat yaitu berupa jawaban soal yang diberikan dan menuangkannya dalam bentuk tulisan serta hasil dari pemikiran mereka sendiri.
 - 6) Perwakilan dari masing-masing kelompok menyajikan hasil dari diskusi mereka kemudian kelompok lain memberikan tanggapan mengenai hasil dari diskusi mereka.
 - 7) Tahapan akhir pembelajaran adalah refleksi dan kesimpulan dari hasil diskusi yang mereka lakukan.
- b. Variabel Hasil

Variabel hasil atau disebut juga variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Adapun variabel hasil dalam penelitian ini adalah “menulis teks berita”. Menurut Nurgiyantoro (2016:480) Adapun indikator penilaian menulis adalah kesesuaian judul dan isi, kelengkapan unsur 5W+1H (ADIKSIMBA). Sedangkan menurut (Zuldafrial, 2012:14) mengemukakan bahwa “Variabel ini variabel yang ada atau munculnya variabel ini karena variabel bebas tertentu, tidak mungkin lain daripada seharusnya. Dengan kata lain muncul tidaknya, atau ada tidaknya variabel ini tergantung pada ada tidaknya terikat atau munculnya variabel bebas”. Selaras dengan kedua pendapat

diatas, Menurut Nawawi (2015:61), Mengemukakan bahwa “Variabel terikat adalah sejumlah gejala atau faktor atau unsur yang ada atau muncul dipengaruhi atau ditentukan oleh adanya variabel bebas”.

Berdasarkan pada uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa variabel terikat adalah variabel yang muncul karena adanya pengaruh variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah “Keterampilan Menulis Teks Berita” (Nurgiantoro, 2017:5). Aspek-aspek dalam variabel terikat dengan indikator sebagai berikut.

- 1) Kesesuaian judul dan isi
- 2) Kelengkapan unsur 5W+1H
- 3) Sistematika/keruntutan pemaparan
- 4) Penggunaan ejaan dan tanda baca
- 5) Tampilan tulisan (ejaan dan tata tulis)

2. Definisi Operasional

Definisi Penelitian merupakan penjelasan kepada pembaca mengenai variabel penelitian, penjelasan istilah dibuat dengan maksud untuk menghindari kesalah pahaman dalam menerima konsep istilah antara peneliti dengan pembaca yang terdapat pada judul rencana penelitian ini, maka istilah dirumuskan sebagai berikut.

a. Peningkatan

Peningkatan adalah urusan menjadikan lebih baik sesuai dengan kondisi-kondisi yang dapat disesuaikan. Penelitian ini difokuskan pada peningkatan kemampuan siswa dalam belajar menulis teks berita.

b. Keterampilan Menulis

Menulis adalah kegiatan untuk membuat suatu catatan atau informasi pada suatu media dengan menggunakan media tulis. Menulis biasa dilakukan pada media kertas dengan menggunakan alat-alat seperti pena atau pensil.

c. Teks Berita

Berita merupakan informasi atas kejadian yang disampaikan kepada orang lain, kejadian yang disampaikan biasanya kejadian-

kejadian yang unik dan menarik. Biasanya berita adalah bahan utama dari media massa, baik elektronik maupun cetak. Sifat dari berita sendiri adalah bahan utama dari media massa, baik elektronik maupun cetak. Sifat dari berita sendiri adalah memberikan informasi yang cepat diterima oleh masyarakat. Semakin cepat berita itu sampai kepada masyarakat maka informasi dari berita itu akan cepat menyebar. Merujuk pada paparan di atas, berita menjadi menarik dan memiliki kualitas apabila ditulis berdasarkan fakta dari peristiwa kehidupan yang telah terjadi sehingga disebut dengan fakta. Dalam penulisan berita diperlukan pedoman utama dalam penulisannya. Prinsip penulisan berita dalam media massa cetak adalah memerhatikan unsur 5W+1H (*What, When, Who, Why, Where, dan How*).

- 1) *What* (apa) : Apa yang terjadi?
- 2) *When* (kapan) : Kapan peristiwa itu terjadi?
- 3) *Why* (Mengapa) : Mengapa hal itu bisa terjadi?
- 4) *Who* (Siapa) : Siapa yang terlibat dalam peristiwa itu?
- 5) *Where* (di mana) : Di mana peristiwa itu terjadi?
- 6) *How* (Bagaimana) : Bagaimana peristiwa itu bisa terjadi?

d. Keterampilan Menulis Teks Berita

Menulis teks berita berarti menulis kabar/informasi . Pernyataan ini tentunya dilandasi pemikiran bahwa manusia adalah makhluk sosial, dan lebih spesifik lagi makhluk komunikasi. Secara naluriah manusia akan selalu ingin mengkonfirmasi kabar tertentu kepada orang lain. Menulis teks berita bukanlah sebuah kerangka ilmu yang bisa diceramahkan begitu saja. Karakteristiknya sebagai sebuah kemampuan membuatnya menjadi pengetahuan individual yang harus dipraktikkan. Sifat dari berita sendiri adalah memberikan informasi yang cepat menyebar. Berita menjadi menarik dan memiliki kualitas apabila ditulis berdasarkan fakta dari peristiwa kehidupan yang telah terjadi sehingga disebut dengan fakta. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah

“Keterampilan Menulis Teks Berita” (Nurgiantoro, 2017:5). Aspek-aspek dalam variabel terikat dengan indikator sebagai berikut

- 1) kesesuaian judul dan isi
- 2) kelengkapan unsur 5W+1H
- 3) Sistematika/keruntutan pemaparan
- 4) penggunaan ejaan dan tanda baca
- 5) Tampilan tulisan (ejaan dan tata tulis)

e. Model Pembelajaran *Think Talk Write*

Model pembelajaran *Think Talk Write* adalah model pembelajaran yang dapat menumbuh kembangkan kemampuan pemahaman dan komunikasi siswa. Model pembelajaran *Think Talk Write* yang dibangun melalui berpikir, berbicara dan menulis. Alur model *Think Talk Write* dimulai dari keterlibatan siswa dalam berpikir atau berdialog dengan dirinya sendiri setelah proses membaca, selanjutnya berbicara dan membagi ide dengan temannya kemudian menulis hasil diskusi. Model ini lebih efektif jika dilakukan dalam kelompok heterogen dengan 3-5 siswa. Dalam kelompok ini semua siswa diminta membaca, membuat catatan kecil, menjelaskan, mendengar dan membagi ide bersama teman kemudian mengungkapkannya melalui tulisan.